

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Dewasa ini, UMK (Usaha Mikro dan Kecil) memainkan peran penting bagi dalam aktivitas ekonomi di Indonesia. Hampir disetiap sektor ekonomi memiliki jenis industri ini. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2015, jumlah UMK tercatat sebanyak 3,6 juta unit dan mengalami pertumbuhan sebanyak 1,05% dari tahun 2014. Adanya UMK mampu menciptakan lebih banyak kesempatan kerja sehingga dapat terjadi penyerapan tenaga kerja yang lebih banyak. Sektor UMK menyerap 8,7 juta tenaga kerja di Indonesia ([www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)). Hal ini menunjukkan peranan UMK pada perekonomian Indonesia. Oleh karena itu sangatlah wajar jika keberhasilan UMK diharapkan mampu meningkatkan perekonomian Indonesia secara keseluruhan.

Kemampuan pengembangan proses bisnis yang fleksibel merupakan karakteristik utama dari UMK. Kemampuan dalam mengembangkan proses bisnis yang fleksibel ini harus dengan menganggang biaya yang relatif rendah. Selain itu, terdapat beberapa definisi terkait UMK di Indonesia. Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah mendefinisikan UMK berdasarkan jumlah aset dan penjualannya sedangkan menurut Badan Pusat Statistik Indonesia mendefinisikan UMK berdasarkan jumlah pegawainya.

**Tabel 1.1**  
**Definisi Usaha Mikro dan Kecil di Indonesia**

Kategori	UU RI no. 20 tahun 2008		BPS
	Jumlah Aset	Hasil Penjualan	Jumlah Pegawai (jiwa)
Usaha Mikro	Paling Banyak Rp50.000.000 (tidak termasuk tanah dan	Paling Banyak Rp 300.000.000	<5

	bangunan tempat usaha)		
Usaha Kecil	> Rp50.000.000 sampai dengan paling banyak Rp500.000.000 (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha)	> Rp300.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00	5-19

*Sumber: UU RI No. 20 tahun 2008 dan www.bps.go.id*

Keberadaan UMK di Indonesia untuk mendukung perekonomian negara tidak dapat diabaikan. UMK menjadi perhatian pemerintah karena bisnis ini tersebar luas dan dapat membuka lapangan kerja yang cukup potensial. Sumbangan yang dapat diberikan oleh UMK antara lain dengan menciptakan lapangan pekerjaan, penyerapan tenaga kerja bagi urbanisasi, serta menyediakan fleksibilitas kebutuhan serta inovasi dalam perekonomian secara keseluruhan. Meski begitu, UMK merupakan bisnis yang paling dinamis tapi juga paling rentan diantara persaingan usaha. Kusumawardhani (2013) berpendapat bahwa mereka harus mempersiapkan diri untuk menghadapi dunia bisnis yang semakin kompetitif dengan sumber daya modal, fisik dan pengetahuan yang terbatas. Keberhasilan mereka dalam menjawab tantangan lingkungan bisnis tergantung pada strategi untuk terlibat dalam perilaku kewirausahaan. Beberapa studi terkait kesuksesan bisnis di UKM secara umum dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok besar. Pertama adalah menyoroti peran faktor eksternal yang dapat menentukan keberhasilan, sedangkan yang kedua adalah menekankan aspek internal UMK, khususnya, variabel organisasi dan karakteristik pengusaha. Studi yang berfokus pada faktor-faktor eksternal biasanya meneliti peran pemerintah dalam menciptakan lingkungan yang kondusif untuk kesuksesan bisnis kecil. Sedangkan yang bersangkutan dengan prediktor keberhasilan UMK, berfokus pada faktor internal termasuk variabel organisasi dan variabel individu (Ahmad, Ramayah, Wilson dan Kummerow; 2009).

Kota Semarang, sebagai kota perdagangan, memiliki berbagai jenis UMK. Salah satunya adalah industri mikro dan kecil yang bergerak dibidang pangan, baik industri



No	Nama Kecamatan	Jumlah Rumah Makan Skala Kecil - Menengah di Kota Semarang									
		2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014
11	Semarang Timur	250	250	250	254	254	259	259	259	259	259
12	Semarang Utara	440	440	703	703	703	752	754	900	900	900
13	Semarang Tengah	283	283	283	283	283	283	283	283	283	283
14	Semarang Barat	116	563	623	623	621	621	621	621	621	621
15	Tugu	113	113	113	113	113	113	113	113	113	113
16	Ngaliyan	227	227	227	268	268	268	268	274	274	274
<b>Jumlah</b>		<b>2,637</b>	<b>3,930</b>	<b>4,379</b>	<b>4,483</b>	<b>4,598</b>	<b>4,657</b>	<b>4,720</b>	<b>5,056</b>	<b>5,056</b>	<b>5,056</b>

Sumber: BPS Kota Semarang, 2016

Hal ini menunjukkan bahwa banyaknya tantangan yang dihadapi oleh sektor rumah makan dalam menjaga kinerja usahanyasehingga dapat bertahan dalam persaingan, baik sesama usaha rumah makan skala mikro, kecil dan menengah maupun usaha rumah makan skala besar. Dengan adanya penilaian pada industri rumah makan terhadap industri lainnya menjelaskan bahwa perlu adanya peningkatan yang besar dari kinerja usaha jika ingin tetap bertahan dalam di bidang perekonomian (Assaf, Deery & Jago, 2011).

Tabel 1.2 di atas menunjukkan adanya peningkatan jumlah rumah makan pertahunnya di Kota Semarang. Namun, hasil prasurvey menunjukkan bahwa adanya indikasi penurunan kinerja usaha. Hasil prasurvey yang dilakukan pada beberapa usaha rumah makan skala mikro dan kecil, menunjukkan adanya indikasi penurunan kinerja usaha pada tiga bulan terakhir. Hasil prasurvey ditunjukkan pada Tabel 1.3.

**Tabel 1.3**  
**Rekapitulasi Laba Bisnis Rumah makan Skala Mikro dan Kecil**  
**Bulan Agustus dan Oktober tahun 2016**

Responden	Laba		Selisih	% Selisih	Keterangan
	Bulan Agustus	Bulan Oktober			
1	2,275,000	2,000,000	275,000	-12%	turun
2	1,500,000	1,625,000	125,000	8%	naik
3	960,000	880,000	80,000	-8%	turun
4	1,100,000	875,000	225,000	-20%	turun
5	1,750,000	1,200,000	550,000	-31%	turun

Responden	Laba		Selisih	% Selisih	Keterangan
	Bulan Agustus	Bulan Oktober			
6	1,000,000	850,000	150,000	-15%	turun
7	1,000,000	1,150,000	150,000	15%	naik
8	1,650,000	1,825,000	175,000	11%	naik
9	775,000	825,000	50,000	6%	naik
10	2,250,000	1,950,000	300,000	-13%	turun

*Sumber: Hasil prasurvey, 2016*

Kinerja usaha dinilai dari pertumbuhan laba perbulan dari masing-masing usaha rumah makan. Pertumbuhan laba digunakan sebagai salah satu indikator dalam mengukur kinerja usaha. Dari beberapa usaha rumah makan yang dilakukan prasurvey, sebanyak 60% usaha mengalami penurunan kinerja. Tabel data di atas juga menunjukkan, dari sepuluh bisnis rumah makan skala mikro dan kecil, terdapat enam bisnis yang mengalami penurunan pendapatan yang dilihat dari perolehan laba di bulan Agustus dan bulan Oktober 2016. Dari enam bisnis rumah makan itu, diketahui rata-rata penurunan laba dari bulan Agustus hingga ke bulan Oktober 2016 adalah 8%.

Ketat dan kompleknya persaingan dibidang perekonomian menjadikan setiap pengusaha dituntut untuk mengerti dan memahami apa yang sedang terjadi di pasar serta apa yang menjadi keinginan konsumen. Banyak rumah makan yang menggunakan teknik pemasaran yang baik dan memiliki sumber daya yang baik. Selain itu, pengusaha juga dituntut untuk mengetahui perubahan apa yang sedang terjadi sehingga mampu bersaing dengan usaha sejenis. Adanya perubahan pada selera konsumen dan adanya perubahan pola makan pada masyarakat menjadikan bisnis rumah makan menjadi sangat kompetitif (Tajeddini, 2011). Perubahan disini terkait dengan bagaimana perusahaan menciptakan inovasi produk dan proses untuk menjawab setiap keinginan konsumen, persaingan dengan kompetitor, serta perubahan yang sedang terjadi di pasar. Tekanan persaingan, baik secara langsung atau tidak langsung, dapat berpengaruh terhadap kinerja usaha termasuk pada

industri rumah makan skala mikro dan kecil. Perubahan yang begitu cepat, baik dalam hal teknologi, kebutuhan pelanggan dan siklus produk semakin pendek menyebabkan munculnya permasalahan serius bagi dunia usaha tak terkecuali pada usaha mikro dan kecil.

## **1.2 Reserach Gap**

Beberapa peneliti mengungkapkan hasil penelitiannya terkait dengan adaptabilitas lingkungan bisnis dan orientasi kewirausahaan dalam kaitannya dengan inovasi dan kinerja usaha. Pemahaman tentang inovasi sering terbatas pada penelitian di perusahaan manufaktur, sedangkan perusahaan yang menyediakan jasa bagi konsumen seperti rumah makan, hotel dan hiburan, masih sedikit (Tajeddini, 2011).

Dalam penelitian oleh Lee, Hallak dan Sardeshmukh (2015), inovasi yang diwakili oleh beberapa jenis seperti inovasi produk, pelayanan, proses, manajemen dan pemasaran, memainkan peran penting dalam kinerja usaha. Penerapan strategi inovasi merupakan penggerak penting dalam kinerja usaha dan harus dilaksanakan sebagai bagian dari strategi bisnis. Pemahaman mengenai inovasi dapat membantu perusahaan untuk memprioritaskan strategi pasar, produk dan teknologi untuk dilanjutkan sebagai rencana aksi perusahaan (Gunday, et all, 2009). Hasil penelitian dari Prajogo (2016) menunjukkan bahwa adanya lingkungan bisnis yang kompetitif menjadikan perusahaan berupaya untuk melakukan inovasi.

Pada penelitian lainnya oleh Fairoz, Hirobumi dan Tanaka pada tahun 2010 menemukan adanya hubungan yang tidak signifikan antara inovasi, proaktif dan pengambilan resiko pada pertumbuhan penjualan, laba, peningkatan karyawan dan kepuasan pemilik usaha sebagai dimensi dari kinerja usaha. Pada tahun 2005, penelitian yang dilakukan oleh Rosdiana, Phensin, Imelda dan Sudarsono menemukan bahwa lingkungan bisnis berpengaruh tidak signifikan pada kinerja usaha. Mereka menemukan bahwa lingkungan bisnis

mempengaruhi kinerja usaha sebesar 16,6% saja dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Penelitian Lee, Hallak dan Sardeshmukh (2015) juga mengungkapkan hubungan positif orientasi kewirausahaan pada kinerja usaha. Pemilik rumah makan yang memiliki kemampuan kewirausahaan yang tinggi memiliki kepercayaan pada kemampuan dirinya dalam mencapai kinerja yang tinggi dan menetapkan tujuan yang lebih tinggi dan menantang. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan kewirausahaan memberikan dampak positif pada kinerja usaha. Dimensi orientasi kewirausahaan yang memiliki hubungan paling tinggi dengan kinerja usaha adalah kemampuan penciptaan produk baru dan *market opportunities*. Orientasi kewirausahaan, seperti kepercayaan bahwa kerja keras, kejujuran dan pelayanan pelanggan dengan baik, merupakan faktor penting yang berkontribusi pada kesuksesan bisnis (Chen dan Elston, 2013). Dalam penelitian lainnya oleh Jogaratnam, Tse dan Olesen (1999) mengungkapkan bahwa adanya kaitan positif antara strategi kewirausahaan pada pencapaian kinerja yang tinggi. Namun hasil penelitian oleh Frank, Kessler dan Fink (2010) mengungkapkan hubungan negatif antara orientasi kewirausahaan dan kinerja usaha. Hubungan negatif antara orientasi kewirausahaan dengan kinerja usaha terjadi saat adanya lingkungan yang dinamis atas akses pada modal.

Kemampuan kewirausahaan ini juga terkait dengan inovasi. Penting bagi perusahaan untuk secara konstan menciptakan produk baru dan *market opportunities* sebagai bentuk implementasi inovasi, yang berkontribusi untuk mencapai kinerja usaha yang tinggi. Hal ini menunjukkan adanya hubungan positif antara orientasi kewirausahaan dengan kinerja yang dimediasi oleh inovasi (Lee, Hallak dan Sardeshmukh, 2015).

**Tabel 1.4**  
**Research Gap**

No.	Hubungan antar Variabel	Gap	Peneliti	Hasil Penelitian
-----	-------------------------	-----	----------	------------------

No.	Hubungan antar Variabel	Gap	Peneliti	Hasil Penelitian
1.	Pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap kinerja usaha	Signifikan, Positif	<b>Lee, Hallak dan Sardeshmukh, 2015</b>	Orientasi kewirausahaan memiliki pengaruh positif pada kinerja usaha. Para pemilik usaha yang memiliki orientasi kewirausahaan cenderung termotivasi untuk bekerja keras untuk mencapai tujuan dalam meningkatkan kinerja usahanya.
			<b>Chen dan Elston, 2013</b>	Orientasi kewirausahaan merupakan faktor penting yang berkontribusi pada kesuksesan bisnis
		Negatif	<b>Frank, Kessler dan Fink, 2010</b>	Hasil penelitian menunjukkan pengaruh negatif antara orientasi kewirausahaan dengan kinerja usaha.
		Tidak Signifikan	<b>Fairoz, Hirobumi dan Tanaka, 2010</b>	Hasil penelitian menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan antara dimensi-dimensi orientasi kewirausahaan dengan dimensi-dimensi kinerja usaha.
2.	Pengaruh Adaptabilitas Lingkungan Bisnis terhadap kinerja usaha	Signifikan, Positif	<b>Tang, Ta-Wei, 2016</b>	Manajer yang aktif dalam memanfaatkan lingkungan bisnis eksternal dan internal dengan baik maka dapat membantu dalam pengembangan kinerja usaha
		Tidak Signifikan	<b>Ahmad dkk, 2009</b>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa para pelaku bisnis yang mampu merespon lingkungan bisnis dengan baik akan mampu meningkatkan kesuksesan bisnis
3.	Pengaruh Adaptabilitas Lingkungan Bisnis terhadap inovasi	Signifikan, Positif	<b>Prajogo, Daniel, 2016</b>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara lingkungan bisnis dengan strategi inovasi.
			<b>Tang, Ta-Wei, 2016</b>	Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif antara adaptabilitas lingkungan bisnis dengan inovasi. Dalam merespon dinamika lingkungan bisnis, para manajer harus mendorong karyawannya untuk dapat menciptakan produk dan servis baru.
4.	Pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap inovasi	Signifikan, Positif	<b>Lee, Hallak dan Sardeshmukh, 2015</b>	Bahwa adanya orientasi kewirausahaan pada pemilik usaha mampu mempengaruhi tingkat inovasi dalam bisnis.



No.	Hubungan antar Variabel	Gap	Peneliti	Hasil Penelitian
5.	Pengaruh inovasi terhadap kinerja usaha	Signifikan, Positif	<b>Lee, Hallak dan Sardeshmukh, 2015</b>	Bahwa aktivitas inovasi memiliki pengaruh positif terhadap kinerja usaha. Pada penelitian ini, rumah makan perlu fokus pada inovasi pemasaran dan manajemen.
			<b>Gunday, et all, 2009</b>	Hasil penelitian mendukung fakta bahwa strategi inovasi merupakan penggerak utama pada kinerja usaha. Pada manajer harus memajemen inovasi sebagai usaha untuk meningkatkan kinerja usahanya.
		Tidak Signifikan	<b>Fairoz, Hirobumi dan Tanaka, 2010</b>	Hasil penelitian menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan antara inovasi kewirausahaan dengan kinerja usaha.

*Sumber: Hasil telaah pustaka beberapa jurnal, 2016*

### 1.3 Perumusan Masalah

Persaingan bisnis rumah makan tidak hanya terjadi pada usaha rumah makan skala besar tetapi juga terdapat persaingan pada usaha rumah makan skala mikro dan kecil. Adanya perubahan pada selera konsumen dan adanya perubahan pola makan pada masyarakat menjadikan bisnis rumah makan menjadi sangat kompetitif (Tajeddini, 2011). Perubahan disini terkait dengan bagaimana perusahaan menciptakan inovasi produk dan proses untuk menjawab setiap keinginan konsumen, persaingan dengan kompetitor, serta perubahan yang sedang terjadi di pasar. Hasil prasurvey yang dilakukan pada beberapa usaha rumah makan skala mikro dan kecil, menunjukkan adanya penurunan kinerja usaha pada Bulan Agustus dan Oktober 2016. Dari beberapa usaha rumah makan yang dilakukan prasurvey, sebanyak 60% usaha mengalami penurunan kinerja. Kinerja usaha ini dinilai dari pertumbuhan laba pada masing-masing usaha rumah makan dimana mengalami penurunan laba rata-rata sebanyak 8%.

Adanya peningkatan pertumbuhan jumlah rumah makan di Kota Semarang ini berbanding terbalik dengan kinerja beberapa rumah makan. Dari hasil prasurvey

menunjukkan adanya penurunan kinerja rumah makan yang dilihat dari penurunan jumlah laba. Hal ini menunjukkan adanya persaingan antar rumah makan, terutama dengan terus bermunculannya rumah makan baru.

Berdasarkan uraian di atas, adanya penelitian berupaya untuk menjawab permasalahan penelitian tentang bagaimana dapat meningkatkan kinerja rumah makan sehingga dapat bersaing dalam industri tersebut. Adapun pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap inovasi?
2. Apakah pengaruh adaptabilitas lingkungan bisnis terhadap inovasi?
3. Apakah pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap kinerja usaha?
4. Apakah pengaruh adaptabilitas lingkungan bisnis terhadap kinerja usaha?
5. Apakah pengaruh inovasi terhadap kinerja usaha?

## **1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.4.1. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah:

1. Menganalisis kinerja usaha dari orientasi kewirausahaan.
2. Menganalisis kinerja usaha dari kemampuan adaptabilitas lingkungan bisnis
3. Menganalisis kinerja usaha dari inovasi
4. Menganalisis pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap inovasi sebagai mediasi dalam peningkatan kinerja usaha.
5. Menganalisis pengaruh kemampuan adaptabilitas lingkungan bisnis terhadap inovasi sebagai mediasi dalam peningkatan kinerja usaha.

#### **1.4.2. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran yang baik dalam pengembangan ilmu manajemen pada umumnya dan ilmu yang berkaitan dengan dunia bisnis rumah makan pada khususnya, beserta aplikasinya yang dalam hal ini menyangkut orientasi kewirausahaan, adaptabilitas lingkungan bisnis dan inovasi.
2. Penelitian diharapkan dapat berguna sebagai bahan masukan bagi pihak manajemen perusahaan dalam usahanya meningkatkan kinerja rumah makan.

